

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI DENGAN MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA KELAS V SDN SUKOLILO 250
KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

Wuriani Wulandari

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya (email: wuri_woro@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat serta dalam menunjukkan ekspresi atau luapan perasaan mereka pada saat membaca puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukolilo 250 Surabaya, mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran langsung, dan mengemukakan kendala yang muncul dan bagaimana cara mengatasinya. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa-siswi Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukolilo 250 kecamatan Bulak kota Surabaya Tahun Pelajaran 2012-2013. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, masing-masing siklus dibagi menjadi 2 pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah berupa, lembar pengamatan dan lembar kerja siswa. Penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas dari 69,95% pada siklus I menjadi 86,65% pada siklus II. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan persentase yaitu sebesar 71,3% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II. Di samping itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 41,05% pada siklus I menjadi 81,05% pada siklus II. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Langsung pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukolilo 250 Kecamatan Bulak Kota Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada keterampilan membaca puisi.

Kata Kunci : *Membaca, Model Pembelajaran Langsung, Membaca Puisi, Hasil Belajar*

Abstract: *This study is based on the student less ability in reading a poem with appropriate intonation and pronunciation, and also the lack expression while they are reading the poem. Therefore, it influences the result of student learning process in the class. The study aims to describe the use of direct instruction learning model in reading poem ability of the fifth grade students at Sukolilo district 250 State Elementary School in Surabaya, to define the student learning outcomes after using the model, and to reveal the encountered problems and the way to overcome the problems. Classroom Action Research (CAR) is applied in this study through two cycles, each cycle is divided into 2 meetings. The subjects of the study were the fifth grade students and the teacher of Sukolilo district 250 State Elementary School at Bulak regency in Surabaya. For collecting the data, observation sheets and student worksheets are used as the research instruments. The results of the study show the percentage increase on student activity from 69.95% in the first cycle to 86.65% in the second cycle. The significant increase also emerges on the activities of teachers, which showed 71.3% at the first cycle to 83.3% at the second cycle. Meanwhile, the percentage of student outcomes increase from 41,05% at the first cycle up to 81,05% at the second cycle. From those results, it is concluded that the implementation of direct instruction model in increasing the fifth grade students skill of reading poem at Sukolilo district 250 State Elementary School Bulak Sukolilo Surabaya.*

Keywords: *Reading, Direct Learning Model, Reading Poem, Learning Outcomes*

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Membaca merupakan sebuah Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar khususnya apresiasi puisi yang selama ini dilaksanakan cenderung menjadi hafalan teori atau di fokuskan pada aspek kognitif saja, sehingga pembelajaran sastra yang diajarkan di sekolah-sekolah menjadi verbalistik. Hal ini terjadi karena siswa tidak diberi kesempatan untuk mengakrabi karya sastra. Kemampuan apresiasi puisi siswa belum sampai pada pengalaman dan penikmatan karya sastra dan tidak terjadi interaksi apresiatif antara siswa dengan karya sastra.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru di kelas V SDN Sukolilo 250 maka di dapat (1) Siswa kurang mampu membaca puisi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran, (2) Siswa cenderung membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang monoton, (3) Siswa belum mampu menunjukkan ekspresi atau luapan perasaan mereka dalam membaca puisi, (4) Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya 40% yang telah mencapai dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan oleh SDN Sukolilo 250 yaitu 70.

Sebagai upaya mengatasi masalah di atas maka peneliti mencoba berkolaborasi dengan guru kelas V

untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca, khususnya pada materi membaca puisi bagi siswa kelas V SDN Sukolilo 250 Surabaya.

Adapun tindakan yang dilakukan peneliti sebagai alternatif pembelajaran inovatif agar dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi dan sekaligus menghilangkan kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di lapangan, yaitu peneliti menerapkan “*Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V sdn Sukolilo 250 Surabaya* “. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran langsung akan memberikan penjelasan tahap demi tahap, dan langkah demi langkah yang harus dilakukan siswa pada saat melakukan sesuatu. Selain itu siswa juga dapat secara langsung belajar mengamati, mengingat dan menirukan apa yang dilakukan gurunya ketika menjelaskan atau mendemonstrasikan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Rahmanto (1988: 49), puisi pada dasarnya adalah bentuk sastra lisan. Pesan dan kesan yang dibawakannya baru akan menyentuh gerak hati seseorang apabila puisi itu dibacakan atau dikutip secara lisan. Maka biasanya siswa akan merasa lebih mudah mengenal puisi untuk pertama kalinya dengan mendengarkan guru membacanya daripada siswa membacanya sendiri. Berkaitan dengan pembelajaran membaca puisi, model pembelajaran langsung dapat dijadikan pilihan yang paling tepat dan efektif.

Model pembelajaran langsung dipilih sebagai solusi, karena model pembelajaran langsung adalah salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada penampilan (Trianto, 2007:33). Dengan demikian model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa berekspressi dalam pembelajaran membaca puisi. Pendapat diatas memperkuat peneliti untuk menggunakan model pembelajaran langsung dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Karena pada model pembelajaran langsung, guru langsung mempraktikkan keterampilan membaca puisi dengan benar kepada siswa tahap demi tahap, kemudian guru memberikan kesempatan latihan kepada siswa secara individu untuk membaca puisi dan terus membimbing siswa secara individu untuk mempraktikkan keterampilan membaca puisi dengan baik dan benar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya sekaligus meningkatkan kinerjanya (Damaiani dan Syamsudin, 2007: 227).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Sukolilo 250 Surabaya yang berjumlah 25 siswa dengan perincian 9 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Pemilihan Subjek didasarkan atas pertimbangan: (1) siswa kelas V SD belum paham akan cara membaca puisi dengan lafal

dan intonasi dengan tepat, (2) dipilihnya pembelajaran membaca puisi untuk memenuhi tahap perkembangan siswa sesuai dengan karakteristik yang dirancang untuk kebutuhan belajar siswa dan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas V SD.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukolilo 250 Surabaya. Alasan peneliti memilih SD Negeri Sukolilo 250 Surabaya sebagai lokasi penelitian karena: (1) di kelas V SD Negeri Sukolilo 250 Surabaya terdapat pembelajaran membaca puisi, (2) kepala sekolah dan para guru bersifat terbuka serta bersedia berkolaborasi.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2012/2013. Data-data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yaitu siswa, guru dan teman sejawat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi Siswa dan lembar observasi Guru. Sementara cara menganalisis data aktivitas guru adalah dengan check list kesesuaian pembelajaran dengan komponen – komponen pembelajaran yang seharusnya ada. Indikator keberhasilan penelitian dari kualitas pembelajaran guru adalah apabila 80 % atau lebih komponen pembelajaran dipenuhi dan dijalankan dengan baik. Di dalam mengolah data hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan siswa dan guru dalam membaca puisi.

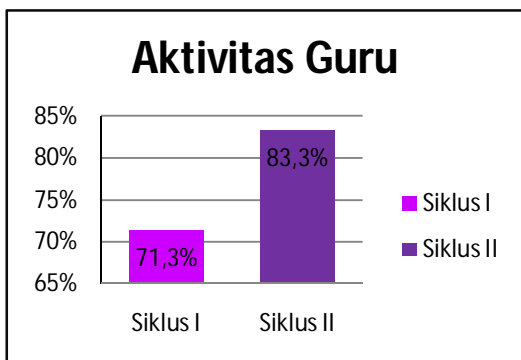
Untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai seorang guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung maka peneliti menggunakan tolak ukur sebagai berikut: (1) aktivitas guru dikatakan berhasil apabila 80 % dari komponen pembelajaran telah terpenuhi dan dijalankan dengan baik; (2) aktivitas siswa dikatakan mengalami peningkatan apabila persentase nilai siswa 80 % dari jumlah siswa mencapai nilai 7 atau lebih; (3) siswa dikatakan berubah, jika adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari persentase nilai siswa 80 % dari jumlah siswa; (4) belajar siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai hasil belajar nilai 70 atau lebih mencapai 80% (di atas KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca puisi serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan Model Pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa selama II siklus kegiatan adalah sebagai berikut.

Aktivitas Guru

Untuk mengetahui tentang aktifitas guru dapat diketahui bahwa hasil aktifitas guru dari siklus I, II mengalami peningkatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



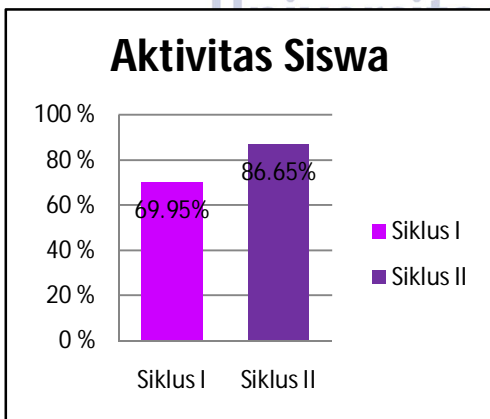
Perbandingan Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan II

Untuk aktivitas guru diperoleh rata-rata komponen pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan rata-rata komponen pada siklus I sebesar 71,3 %. Hasil ini diperoleh dari jumlah skor hasil observasi aktivitas guru kategori “baik” pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua lalu dibagi dua, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 83,3 %. Jadi dari aspek aktivitas guru sudah mencapai indikator yang diharapkan yaitu 80 % dari komponen pembelajaran yang baik atau telah melebihi 20 % dari hasil yang diharapkan.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Pada kegiatan ini guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang telah direncanakan pada siklus sebelumnya. Keberhasilan tersebut sesuai dengan pendapat Kardi dan Nur bahwa model pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.

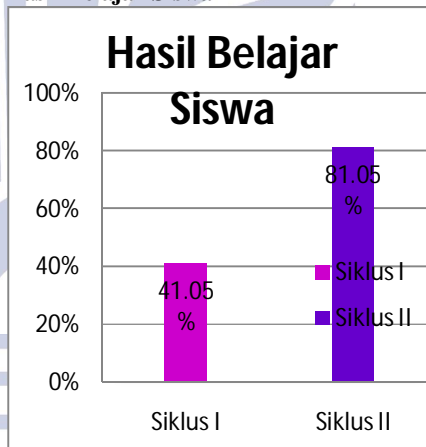


Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 69,95% Untuk kemampuan siswa yang berada pada kategori “kurang baik” adalah sebagian siswa belum berani tampil didepan kelas untuk membaca puisi dan yang masuk kategori “cukup” adalah siswa belum aktif memberikan komentar terhadap penampilan temannya dan belum seluruhnya aktif bertanya jawab dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan siklus I guru memperbaiki kekurangan pada siklus II memperoleh persentase rata-rata 86,65%. Pada siklus ini aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus ini Aspek yang masuk pada kategori “baik” adalah menyimak tujuan pembelajaran, memperhatikan saat guru memberi contoh membaca puisi, sebagian siswa masih ada yang belum berani tampil didepan kelas untuk membaca puisi dan aktif bertanya jawab dalam proses pembelajaran. Stalling dan rekan-rekannya, menunjukkan bahwa guru yang memiliki kelas yang terorganisasikan dengan baik menghasilkan rasio keterlibatan siswa (*time task ration*) yang lebih tinggi daripada guru yang menggunakan pendekatan yang kurang terstruktur. Observasi terhadap guru-guru yang berhasil, menunjukkan bahwa kebanyakan mereka menggunakan prosedur pengajaran langsung.

Hasil Belajar Siswa



Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Aspek yang terakhir yaitu hasil belajar siswa diperoleh hasil persentase rata-rata pada siklus I sebesar 41,08 % dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81,65 %. Jadi dapat disimpulkan untuk hasil belajar siswa telah mengalami ketuntasan. Keberhasilan ini sesuai dengan pendapat Kardi dan Nur meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Ini berarti bahwa

lingkungan berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik.

Dari ketiga aspek yang telah dicapai peneliti, membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V SDN Sukolilo No 250 Surabaya. Dan diharapkan dapat membawa perubahan dalam proses pembelajaran dimana pada pembelajaran sebelumnya siswa cenderung pasif karena hanya menerima materi atau penjelasan guru, dengan adanya perubahan ini siswa menjadi aktif karena siswa dapat melihat langsung bagaimana guru mendemonstrasikan membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

PENUTUP

Simpulan

Aktivitas pembelajaran guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung dinilai baik karena guru telah melaksanakan aspek-aspek pembelajaran yang harus dilakukan untuk mencapai indikator keberhasilan.

Aktivitas siswa yang sebelumnya terlihat pasif dalam menerima materi pembelajaran membaca puisi setelah menerapkan model pembelajaran langsung mengalami perubahan dari siklus I siswa yang baik hanya sebesar 69,95% pada siklus II meningkat sebesar 86,65 %.

Hasil belajar siswa diperoleh hasil pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 41,05 % dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81,05 %. Jadi dapat disimpulkan untuk hasil belajar siswa telah mengalami ketuntasan karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80 % siswa mencapai nilai 70 atau telah melebihi dari hasil yang diharapkan.

Saran

Perubahan dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa karena siswa akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

Perubahan dalam pembelajaran memerlukan suatu teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan.

Menerapkan model pembelajaran langsung ini sangat banyak kelebihannya karena dimana pada pembelajaran sebelumnya siswa cenderung pasif karena hanya menerima materi atau penjelasan guru, dengan adanya perubahan ini siswa menjadi aktif karena siswa dapat melihat langsung bagaimana guru mendemonstrasikan membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat dengan menerapkan model pembelajaran langsung.